



**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP  
PROFITABILITAS PT. BANK MUAMALAT  
INDONESIA, TBK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SALAMAT TUA  
NIM. 15 401 00140**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**



**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF  
DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH TERHADAP  
PROFITABILITAS PT. BANK MUAMALAT  
INDONESIA, Tbk**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

**Oleh**

**SALAMAT TUA  
NIM. 15 401 00140**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si**  
NIP.19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
NIDN. 2028048201

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n.Salamat Tua  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 19 April 2022  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n.Salamat Tua yang berjudul "**Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

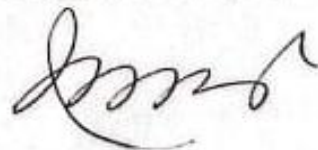
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

**PEMBIMBING II**



**Aliman Syahuri Zein, M.E.I**  
NIDN .2028048201

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selamat Tua

NIM : 1540100140

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 April 2022

Saya yang Menyatakan,



**Salamat Tua**  
**NIM. 1540100140**

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.  
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Selamat Tua  
NIM : 1540100140  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal : 19 April 2022

Yang menyatakan,



**Salamat Tua**  
**NIM. 1540100140**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan22733  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **Salamat Tua**  
NIM : **15 401 00140**  
Fakultas/Program Studi : **Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah**  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia. Tbk**

**Ketua**

**Nofinawati, S.E.I., M.A.**  
NIP.19790525 200604 1 004

**Sekretaris**

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.**  
NIP. 19830317 201801 2 001

**Anggota**

**Nofinawati, S.E.I., M.A.**  
NIP.19790525 200604 1 004

**Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.**  
NIP. 19830317 201801 2 001

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.**  
NIDN. 2028048201

**Adanan Murrroh Nasution, M.A.**  
NIDN. 2104118301

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :**

**Di** : Padangsidimpuan  
**Hari/Tanggal** : Kamis / 19 Mei 2022  
**Pukul** : 09.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/ Nilai** : Lulus/75,25 (B)  
**Index Prestasi Kumulatif** : 3,50  
**Predikat** : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.TengkuRizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI :ANALISIS PENGARUH KUALITAS AKTIVA  
PRODUKTIF DAN PEMBIAYAAN BERMASALAH  
TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK  
MUAMALAT INDONESIA TBK.**

**NAMA : SALAMAT TUA  
NIM : 15 401 00140**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 11 Juli 2023  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.  
NIP. 19780818 200901 1 015**

## ABSTRAK

**NAMA : SALAMAT TUA**  
**NIM : 15 401 00140**  
**JUDUL : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

Kualitas aktiva produktif (KAP) pada triwulan III tahun 2017 mengalami penurunan dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan berbanding terbalik pada triwulan II tahun 2018 dimana KAP mengalami kenaikan dan ROA mengalami kenaikan juga. Pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) pada tahun 2017 triwulan kedua mengalami penurunan dan *return on asset* (ROA) mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2018 triwulan kedua NPF mengalami penurunan tetapi ROA juga mengalami penurunan. Kualitas aktiva produktif (KAP) dan Pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) mengalami penurunan seharusnya profitabilitas perusahaan akan meningkat tetapi pada kenyataan atau pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berbeda

Teori yang digunakan adalah teori yang berkaitan dengan kualitas aktiva produktif, pembiayaan bermasalah atau *non performing financing*, *return on asset* serta teori-teori lainnya yang mendukung didalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data skunder. Data yang digunakan adalah data time series tahun 2012-2019 yang dipublikasikan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk. melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23. Teknik analisis yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil uji parsial (uji t) dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, terlihat dari nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-1,201 > -2,04227$ ). Terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terlihat dari nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-3,674 < -2,04227$ ). Dan terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terlihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,342 > 4,17$ ). Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,400 atau 40% artinya kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah (NPF) mampu mempengaruhi profitabilitas (ROA) sebesar 40 persen. Sedangkan 60 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** Aktiva Produktif, Pembiayaan Bermasalah dan ROA



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madīnatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.”**, ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyin Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, yang telah sabar memberi bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah

memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Mhd. Pangibulan Harahap, Ibunda Kholidah Dly, Abanghanda Asbin Syaleh Harahap, Kakanda Netti Khairani Harahap, Abanghanda Ali Mukmin Harahap, Adinda Hotsawadi Harahap, yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
8. Teristimewa kepada sahabat peneliti Maysaroh Lubis, M fajri Matondang, Farhan Muzakir Panjaitan, Abdul Amin, Fauji Ritonga, Zulhamdi Rangkuti, Jupadli Harahap dan Egi Ramanda dan Raudin Syahputra. Mereka inilah salah satu motivasi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin ya Rabbal'alamin.

peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsidempuan, April 2022

Peneliti,

**Salamat Tua**

**NIM. 15 401 00140**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbûthah ada dua.

- a. Ta Marbûthah hidup yaitu Ta Marbûthah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbûthah mati yaitu Ta Marbûthah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### 4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### 5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ۱ ۲ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.



Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori .....	13
1. Profitabilitas .....	13
a. Pengertian Profitabilitas .....	13
b. Tujuan Rasio Profitabilitas.....	14
c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas .....	15
2. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	16
a. Pengertian <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	16
b. Komponen-komponen <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	19
c. Kelebihan dan kekurangan <i>Return On Asset</i> (ROA) .....	21
3. Kualita Aktiva Produktif (KAP) .....	22
4. Pembiayaan Bermasalah atau <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	25
5. Hubungan Kualitas Aktiva Produktif dan <i>Net Performing Financing</i> terhadap Profitabilitas Bank .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	28
C. Kerangka Pikir .....	32
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35

B. Jenis Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel.....	36
1. Populasi.....	36
2. Sampel.....	36
D. Sumber dan Jenis Data.....	37
E. Instrument Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Normalitas.....	39
3. Uji Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Multikolonieritas.....	40
b. Uji Autokorelasi.....	40
c. Uji Heteroskedastisitas.....	41
4. Analisis Regresi Linear Berganda.....	41
5. Uji Hipotesis.....	42
a. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	42
b. Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	43
c. Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum.....	45
1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	45
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	48
3. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Hasil Penelitian.....	55
1. Hasil Statistik Deskriptif.....	55
2. Hasil Uji Normalitas.....	56
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	56
4. Hasil Regresi Linear Berganda.....	59
5. Hasil Uji Hipotesis.....	60
a. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	60
b. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	61
c. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
E. Keterbatasan Penelitian.....	65

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	67

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	Rasio KAP, NPF, dan ROA pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	5
<b>Tabel I.2</b>	Defenisi Operasional Variabel .....	9
<b>Tabel II.1</b>	Penelitian Terdahulu.....	28
<b>Tabel IV.1</b>	Data Perkembangan KAP Tahun 2012-2019 .....	51
<b>Tabel IV.2</b>	Data Perkembangan NPF Tahun 2012-2019.....	52
<b>Tabel IV.3</b>	Data Perkembangan ROA Tahun 2012-2019.....	54
<b>Tabel IV.4</b>	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	56
<b>Tabel IV.5</b>	Hasil Uji Normalitas.....	57
<b>Tabel IV.6</b>	Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
<b>Tabel IV.7</b>	Hasil Uji Autokorelasi.....	58
<b>Tabel IV.8</b>	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
<b>Tabel IV.9</b>	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	60
<b>Tabel IV.10</b>	Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	61
<b>Tabel IV.11</b>	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	62
<b>Tabel IV.12</b>	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	63

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar II.1</b>	Kerangka Pikir .....	33
--------------------	----------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan kemajuan perekonomian masyarakat tidak lepas dari perbankan syariah di Indonesia yang memberikan pembiayaan. Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank akan menentukan keuntungan bank dan juga kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah semakin besar terhadap jumlah dari penyaluran pembiayaan tersebut.<sup>1</sup> Adanya peningkatan pembiayaan bermasalah akan meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan oleh bank untuk cadangan kemungkinan kerugian yang disebut Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) sehingga menghambat terbentuknya laba yang seharusnya diterima.

Dalam rangka menyelamatkan dan meningkatkan kinerja bank, Bank Indonesia melakukan peninjauan kembali kebijakan yang pernah dikeluarkan terutama yang berkaitan dengan kualitas aktiva produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Pembaharuan kebijakan tersebut dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, membagi tingkat kolektabilitas pembiayaan ke dalam lima jenis, yaitu: lancar,

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 71.

dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.<sup>2</sup> Perbedaan utama adalah dimunculkannya klasifikasi dalam perhatian khusus. Hal ini didasarkan pada pertimbangan agar aktiva produktif semakin meningkat kualitasnya dan bank lebih aktif dalam pengelolaan aktiva produktifnya.

Aktiva Produktif atau *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Aktiva produktif terdiri atas pembiayaan yang diberikan, surat berharga, tagihan pada bank lain dan penyertaan.<sup>3</sup> Semakin banyak aset yang produktif maka kebutuhan akan modal semakin mudah dipenuhi sebaliknya jika banyak terdapat pembiayaan macet, kebutuhan dana bank semakin sulit untuk dipenuhi bank bersangkutan.

Pembiayaan yang bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan/kendali nasabah peminjam. NPF merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat, NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank.<sup>4</sup>

Pembiayaan yang tidak tertagih atau macet akan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan pada aktiva produktif, sehingga mengakibatkan manajemen akan bersedia mengeluarkan modalnya untuk membentuk cadangan kerugian aktiva atau penyisihan penghapusan aktiva, semakin besar

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 24.

<sup>3</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 102.

<sup>4</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 117.

dana ataupun modal sendiri maupun dana dari pihak luar yang dipergunakan untuk membentuk cadangan kerugian aktiva akan semakin fatal resikonya terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba. Artinya profitabilitas akan tergantung pada besar kecilnya pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank. Sebuah bank yang terus-menerus mengalami pembiayaan bermasalah dalam jumlah besar cenderung menurun profitabilitasnya.<sup>5</sup>

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.<sup>6</sup> Kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan, jika profitabilitas yang dihasilkan perusahaan itu tinggi maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). *return on asset* yang selanjutnya disebut ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki bank. ROA merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>7</sup>

Salah satu indikator utama yang dilaksanakan oleh bank untuk memperoleh laba adalah dengan mengalokasikan seluruh aktiva produktifnya, dapat berupa dalam bentuk pembiayaan, surat berharga, penyertaan modal dan penanaman dana pada bank lain. Aktiva produktif yang tingkat

---

<sup>5</sup> Siswanto Sutoyo, *Good Corporate Governance Tata. Kelola Perusahaan Yang Sehat* (Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2008), hlm. 25.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 196-197.

<sup>7</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.



kolektibilitasnya tergolong dalam pembiayaan bermasalah mengakibatkan meningkatnya PPAP terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia menetapkan bank wajib membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar 1% dari aktiva produktif, dalam perhatian khusus 5% dari aktiva produktif, kurang lancar 15% dari aktiva produktif, diragukan 50% dari aktiva produktif, macet 100% dari aktiva produktif.<sup>8</sup>

Malayu Hasibuan mengatakan bahwa Semakin besar alokasi dana dalam *earning assets*/aktiva produktif atau semakin kecil alat likuid yang dipelihara bank, semakin besar pula tingkat risiko yang dihadapi bank yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, semakin besar alat likuid yang dipelihara bank atau semakin kecil alokasi dana dalam *earning assets*/aktiva produktif maka tingkat tingkat risiko bank semakin kecil. Selanjutnya, semakin besar alokasi dana dalam aktiva produktif atau semakin kecil pemeliharaan alat likuid, menyebabkan tingkat pendapatan yang semakin besar, demikian pula.<sup>9</sup>

Apabila jumlah dana yang dialokasikan besar dalam pembiayaan, semakin besar pula kemungkinan risiko pembiayaan bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva produktif maka pendapatan bank menurun. Tetapi hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh PT Bank Muamalat Indonesia. Tbk Berikut perkembangan KAP, NPF dan ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

---

<sup>8</sup> Otoritas Jasa Keuangan, *Booklet Perbankan Indonesia 2017* (Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2017), hlm. 135.

<sup>9</sup> Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, hlm. 173.

**Tabel I.1**  
**Rasio KAP, NPF dan ROA**  
**Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

(dalam persen)

Tahun	Triwulan	KAP	NPF	ROA
2017	I	151,5	2,92	0,12
	II	104,9	3,74	0,15
	III	95,1	3,07	0,11
	IV	100,0	2,75	0,11
2018	I	99,0	3,45	0,15
	II	218,7	0,88	0,49
	III	183,6	2,50	0,35
	IV	100,2	2,58	0,08
2019	I	108,3	3,35	0,02
	II	71,5	4,53	0,02
	III	72,0	4,64	0,02
	IV	68,1	4,30	0,05

Dari tabel I.1 di atas menunjukkan pada tahun 2017 triwulan I KAP sebesar 151,5 persen dan NPF sebesar 2,92 persen dengan ROA 0,12 persen. Pada triwulan II rasio KAP mengalami penurunan menjadi 104,9 persen dan NPF mengalami peningkatan menjadi 3,75 persen dan ROA juga mengalami peningkatan. Lalu pada triwulan III berikutnya KAP tetap mengalami penurunan menjadi 95,1 persen begitu juga dengan NPF menjadi 3,07 persen dan ROA juga mengalami penurunan menjadi 0,11 persen dan pada triwulan IV KAP mengalami peningkatan menjadi 100 persen tetapi NPF mengalami penurunan menjadi 2,75 persen dan ROA tetap berada pada 0,11 persen. Pada tahun 2018 triwulan II KAP mengalami peningkatan menjadi 218,7 lalu NPF mengalami penurunan menjadi 0,88 persen dan ROA mengalami peningkatan menjadi 0,49 persen dari triwulan sebelumnya. Pada tahun 2019 triwulan IV KAP mengalami penurunan menjadi 68,1 persen, NPF mengalami penurunan menjadi 4,30 persen dan ROA mengalami peningkatan menjadi 0,05 persen

dari triwulan sebelumnya. Pada kondisi seharusnya apabila KAP dan NPF mengalami penurunan maka profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Dendy Andriano, dkk mengatakan jika bank memiliki kualitas aktiva produktif kecil, maka efektifitas kinerja bank semakin baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan laba yang dihasilkan. Sementara itu, bank yang memiliki kualitas aktiva produktif yang tinggi menunjukkan pembiayaan yang tidak produktif maka profitabilitas bank akan meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin rendah KAP maka semakin tinggi ROA pada bank.<sup>10</sup>

Fauziah Ramadhanti, dkk mengatakan dalam penelitiannya setiap peningkatan kualitas aktiva produktif akan menurunkan tingkat pencapaian profitabilitas bank ini disebabkan oleh kegiatan perbankan yang paling pokok dalam mencari keuntungan adalah dari menjual dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Hasil keuntungan diperoleh dalam bentuk bagi hasil yang diterima oleh bank sebagai balas jasa, keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank mengingat biaya operasional bank yang juga relatif cukup besar, oleh karena itu kelancaran kredit atau pembiayaan yang merupakan aktiva produktif paling besar bagi bank sangat perlu diperhatikan demi meningkatkan profitabilitas.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Dendy Andriano, Yulita Zanaria, and Ardiansyah Japlani, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset Pada Bank Bri Syariah (Persero)', *Jurnal Akuntansi AKTIVA* 2, no. 1 (2021): hlm. 319.

<sup>11</sup> Fauziah Ramadhanti, Tri Kurniawati, and Abel Tasman, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capital Adequacy Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014', *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 5, no. 1 (2016): hlm. 92.

Apabila bank-bank mampu menekan rasio pembiayaan bermasalah di bawah 5 persen maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian pembiayaan bermasalah atau penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dengan demikian semakin kecilnya penyisihan penghapusan aktiva produktif yang harus dibentuk bank, maka laba yang diperoleh menjadi semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan ikut membaik. Tingginya pembiayaan bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva produktif dapat mempengaruhi bank untuk mendapatkan laba. Dengan demikian pembiayaan bermasalah dan penyisihan penghapusan aktiva produktif merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba yang akan diperoleh perbankan.

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Kualitas aktiva produktif (KAP) pada triwulan III tahun 2017 mengalami penurunan dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan berbanding terbalik pada triwulan II tahun 2018 dimana KAP mengalami kenaikan dan

ROA mengalami kenaikan juga. Hal ini menunjukkan ketidak konsistenan bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba bank suatu periode tertentu.

2. Pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) pada tahun 2017 triwulan kedua mengalami penurunan dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2018 triwulan kedua NPF mengalami penurunan tetapi ROA juga mengalami penurunan.
3. Kualitas aktiva produktif (KAP) dan Pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF) mengalami penurunan seharusnya profitabilitas perusahaan akan meningkat tetapi pada kenyataan atau pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berbeda.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, ada beberapa masalah pada penelitian ini. Namun, karena keterbatasan waktu, ekonomi dan dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti, sehingga peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Kualitas Aktiva Produktif (X1) dan Pembiayaan Bermasalah (X2) yang digunakan untuk menilai variabel dependen yaitu profitabilitas dimana rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) (Y) pada tahun 2012-2019.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel merupakan objek yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen (terikat). variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen

(bebas). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Return On Asset* (ROA). Variabel Independen (bebas) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini variabel independennya adalah KAP dan NPF. Untuk lebih mudah memahami tentang defenisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel I.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	ROA (Y)	<i>Return On Asset</i> (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini meunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan	$\frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times$	Rasio
2.	KAP (X1)	Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan aset yang dimiliki bank dengan cara penanaman dana kepada pelaku ekonomi untuk mencapai laba yang diharapkan	$\frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}}$	Rasio
3.	NPF (X2)	Pembiayaan bermasalah atau <i>non performing financing</i> merupakan	$\frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}}$	Rasio

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 33.

		pengembalian terlambat atau bahkan tidak dikembalikan sama sekali oleh nasabah		
--	--	--	--	--

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pendahuluan dan latar belakang yang sudah dipaparkan adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Apakah terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif dan pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

### **F. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas aktiva produktif dan pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Peneliti**

- a. Diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam menyalurkan teori-teori yang ada dan diperoleh dibangku kuliah.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai pengaruh pendapatan ijarah dan pendapatan mudharabah terhadap laba operasional, serta untuk meningkatkan pemahaman peneliti dan sebagai bahan referensi melalui telaah literatur dan data

### **2. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini bermamfaat bagi lembaga pendidikan sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu. Khususnya bagi IAIN Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- b. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan motivasi bagi kalangan peneliti khususnya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan jurusan Perbankan Syariah yang melakukan penelitian yang sama atau kearah yang lebih luas.



## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pengumpulan data gambaran secara ringkas mengenai skripsi ini, maka sistem penulisannya akan dibagi kedalam beberapa bab yang meliputi:

1. BAB I, membahas Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Tujuan Penelitian, dan Kegunaan Penelitian.
2. BAB II, membahas Landasan Teori, yang terdiri dari Landasan Teori, penelitian terdahulu, Kerangka Pikir, dan Hipotesis.
3. BAB III, membahas Metode Penelitian, yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Pengumpulan Data dan Analisis Data.
4. BAB IV hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan tentang deskriptif variabel penelitian yang digambarkan melalui tabel yang akan memperlihatkan masing masing variabel tiap priode. Selanjutnya penelitian ini menjabarkan hasil analisis data yang diolah dengan bantuan program komputer SPSS 23, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang telah di olah. Peneliti juga mengemukakan keterbatasan peneliti dalam menulis skripsi ini.
5. BAB V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang menguraikan akhir dari keseluruhan uraian yang telah dikemukakan di atas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Profitabilitas

###### a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.<sup>13</sup>

Menurut Hery, rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.<sup>14</sup> Slamet Haryono juga memberikan definisi Rasio profitabilitas sebagai rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama satu periode akuntansi dan mengukur tingkat efisiensi operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 196.

<sup>14</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Service, 2015), hlm. 226.

<sup>15</sup> Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 183.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Salah satu indikator penentu profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang di ukur dengan aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga *return on asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan.

**b. Tujuan Rasio Profitabilitas**

Setiap Perbankan akan mencoba memperoleh rasio keuntungan atau profitabilitas di setiap usahanya. secara umum adapun tujuan dari rasio probabilitas adalah sebagai berikut ini.<sup>16</sup>

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan.
- 2) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hlm. 211.

### c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode tertentu.<sup>17</sup>

#### a) *Return On Asset* (ROA)

*Return on asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### b) *Return On Equity* (ROE)

*Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat *presentase* yang dapat dihasilkan. ROE merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total modal inti}} \times 100\%$$

---

<sup>17</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71.

c) *Net Interest Margin* (NIM)

Net interest margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$\text{NIM} = \frac{\text{interest income} - \text{interest expenses}}{\text{average interest earning asset}} \times 100\%$$

d) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

## 2. *Return On Asset* (ROA)

a. Pengertian *Return on asset* (ROA)

ROA merupakan salah satu indikator yang sering digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas bank. ROA sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba.

Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat kembalian yang semakin tinggi.<sup>18</sup>

ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>19</sup> *return on asset (ROA)* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya. Menurut Kasmir Jakpar *return on asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya diukur dengan *presentase*.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan ROA merupakan laba yang diperoleh *perusahaan* pada masa lalu digunakan untuk mengukur perkiraan laba dimasa mendatang, jadi semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan tersebut maka semakin baik pula kinerja dalam menghasilkan keuntungan bersih maupun laba bersih.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. stabil atau sehatnya rasio ROA akan mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank.

---

<sup>18</sup> Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 345.

<sup>19</sup> Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*, hlm. 71.

<sup>20</sup> Kasmir & Jakfar, *Study Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 139.

Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Rumus untuk perhitungan *Return on asset* (ROA) adalah:<sup>21</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Labasebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank bank dari segi pengguna aset. Dalam ekonomi Islam, keuntungan diartikan sebagai tambahan dari hasil jual beli atau hasil yang berkaitan dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Keuntungan ini ada kalanya dinisbahkan kepada pemilik barang atau dinisbahkan kepada barang itu sendiri. *Al-quran* dalam surah *Al-Baqarah* ayat 16 yang berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهَدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ

وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk,

Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.<sup>22</sup>

Tafsir ayat di atas yaitu menggambarkan keadaan kaum munafikin yang bergaul dengan kaum muslimin dengan menampakkan

<sup>21</sup> Jakfar, hlm. 208.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Al Alim Dan Terjemahannya* (Bandung: Al-Mizan Publishing House, 2011), hlm. 3.

keimanan dan mengenakan pakaian hidayah, tetapi ketika ia menyendiri dengan rekan-rekannya yang durhaka, ia menukar pakaian itu dengan pakaian yang lain yaitu pakaian kesesatan. Penukaran ini diibaratkan dengan jual beli untuk mengisyaratkan bahwa apa yang dilakukannya itu terlaksana dengan kerelaan, sebagaimana layaknya semua jual beli. Selanjutnya, karena setiap jual beli pasti dimotivasi oleh perolehan keuntungan, di sini diegaskan bahwa perniagaan mereka tidak menghasilkan keuntungan. Dapat juga ayat ini diartikan bahwa mereka tidak memperoleh keuntungan dalam perniagaan mereka, bahkan mereka rugi dan kehilangan modal. Padahal seharusnya modal tersebut mereka manfaatkan guna memperoleh keuntungan berupa amal-amal saleh. Tetapi nyatanya, jangankan sekedar tidak memperoleh keuntungan, modal pun lenyap karena keimanan tidak menghiasi jiwa mereka.<sup>23</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa keuntungan dalam hal ini profitabilitas tidak akan dapat diperoleh jika terdapat kesesatan. Keuntungan yang di dapatkan dalam laba tanpa ada ridho dari Allah SWT itu tiada gunanya. Berniagalah atas suka sama suka dan mendapatkan keuntungan atas ridho Allah SWT

b. Komponen-komponen *Return On Asset* (ROA)

Adapun komponen-komponen dalam pengukuran ROA adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. I* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 134-135.



### 1) Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) yaitu selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian yang merupakan kenaikan bersih atau modal, sebelum dikurangi pajak, laba sebelum pajak dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Laba sebelum pajak} = \text{Total Seluruh Pendapatan} - \text{Total Seluruh Beban.}$$

### 2) Total Aset

Komponen-komponen untuk menghitung total asset pada bank secara umum adalah sebagai berikut:

- (1)Kas
- (2)Penempatan pada bank
- (3)Surat berharga
- (4)Kredit yang diberikan
- (5)Tagihan lainnya
- (6)Dan lain-lain.

ROA dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industry. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik

perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.<sup>24</sup>

c. Kelebihan dan kekurangan *Return On Asset* (ROA)

1) Kelebihan *Return On Asset* (ROA)

- a) Jika perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur dengan efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan, dan terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- b) ROA dapat diperbandingkan dengan rasio industry sehingga perusahaan dapat mengetahui posisi perusahaannya.

2) Kekurangan *Return On Asset* (ROA)

- a) Salah satu kekurangan ROA yang prinsipal adalah kesukarannya dalam membandingkan *rate of retrun* suatu perusahaan dengan perusahaan lain karena praktek akuntansi yang digunakan setiap perusahaan berbeda-beda.

---

<sup>24</sup> Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

b) Dengan menggunakan ROA saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapat kesimpulan yang memuaskan.<sup>25</sup>

### 3. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aktiva produktif adalah penanaman dana oleh bank untuk memperoleh penghasilan.<sup>26</sup> Menurut Ismail aktiva produktif adalah penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas.<sup>27</sup>

Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan earning assets atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan laba yang diharapkan. Dalam menjalankan kegiatan penanaman dana, aktiva produktif dapat menggambarkan kinerja bank, selain itu aktiva produktif juga berdampak pada tingkat profitabilitas. terdapat unsur-unsur aktiva produktif dimana didalamnya berisi:<sup>28</sup>

a. Pembiayaan yang disalurkan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai

---

<sup>25</sup> Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, hlm. 92-93.

<sup>26</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012), hlm. 82.

<sup>27</sup> Ismail, *Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 252.

<sup>28</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah*, hlm. 82.

untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tersebut dengan imbalan atau bagi hasil.

- b. Penempatan dana pada bank lain merupakan penanaman dana bank pada bank lainnya berupa giro, call money, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan penempatan lainnya.
- c. Surat berharga adalah surat pengakuan utang, wesel, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, atau kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga pasar uang (SBPU), surat berharga komersial (commercial papers), sertifikat reksadana, dan medium term note.
- d. Penyertaan modal adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yang tidak melalui pasar modal, serta dalam bentuk penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur untuk mengatasi akibat kegagalan kredit.

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki guna menutup resiko kemungkinan kerugian atas aktiva produktif tersebut. Mengemukakan bahwa salah satu komponen dalam penilaian faktor kualitas aktiva produktif (KAP) adalah perbandingan rasio aktiva-aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap aktiva produktif.<sup>29</sup>

Rumus untuk perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) adalah:

---

<sup>29</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 302.

$$\text{KAP} = \frac{\text{APYD}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) dibentuk sekurang-kurangnya sebesar:<sup>30</sup>

- a. 1% (satu per seratus) dari aktiva produktif yang digolongkan dalam lancar.
- b. 5% (lima per seratus) dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
- c. 15% (lima belas per seratus) dari aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan.
- d. 50% (lima puluh per seratus) dari aktiva produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi nilai agunan.
- e. 100% (seratus per seratus) dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan. Dalam ketentuan yang baru, kualitas aktiva produktif adalah perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPWD)<sup>31</sup>

Dalam ketentuan yang baru, kualitas aktiva produktif adalah perbandingan rasio antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPWD).<sup>32</sup>

Rumus untuk perhitungan kualitas aktiva produktif (KAP) adalah:

---

<sup>30</sup> Dendawijaya, hlm. 321.

<sup>31</sup> Dendawijaya, hlm. 153.

<sup>32</sup> Dendawijaya, hlm. 321.

$$\text{KAP} = \frac{\text{PPAD}}{\text{PPWD}}$$

PPAD merupakan penyisihan aktiva produktif yang telah dibentuk oleh bank untuk menutupi kerugian dalam aktiva produktif dan PPWD merupakan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank untuk menutupi kemungkinan kerugian dalam aktiva produktif.

Penilaian Untuk mengukur kualitas aktiva produktif, penulis menggunakan ketentuan yang baru yaitu perbandingan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk (PPAD) dan penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPWD).

Penilaian Kualitas Aktiva Produktif dimaksudkan untuk membentuk sejumlah dana atau rupiah untuk menutupi sejumlah aktiva yang ditanamkan yang tidak dapat dikembalikan dengan kata lain semakin sedikit dana yang harus dikeluarkan untuk membentuk kerugian terhadap sejumlah aset yang tidak tertagih semakin menurun nilai rasio KAP maka semakin baik.

#### **4. Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF)**

Pembiayaan yang bermasalah atau NPF (*Non Performing Financing*) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan/kendali nasabah peminjam.<sup>33</sup> Risiko dalam operasional perbankan selalu ada, salah satunya adalah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul jika bank tidak mendapatkan kembali cicilan pokok ataupun keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan atau investasi yang diberikan. Risiko tersebut dalam bank

---

<sup>33</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: FEUI, 2011), hlm. 174.

syariah disebut pembiayaan yang bermasalah.<sup>34</sup> Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang disalurkan oleh bank tetapi nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah.<sup>35</sup>

Adapun Penilaian kolektibilitas pembiayaan berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia, sebagai berikut:<sup>36</sup>

- a. Pembiayaan lancar adalah pembiayaan yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pembiayaan dan pembayaran bunga/bagi hasil.
- b. Pembiayaan dalam perhatian khusus adalah pembiayaan yang mengalami tunggakan pengembalian pokok dan pembayaran bunga/bagi hasil sampai 90 hari.
- c. Pembiayaan kurang lancar adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pembiayaan dan pembayaran bunga/bagi hasil telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.
- d. Pembiayaan diragukan adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pembiayaan dan pembayaran bunga/bagi hasil telah mengalami penundaan selama 6 bulan dari waktu yang diperjanjikan.
- e. Pembiayaan macet adalah pembiayaan yang pengembalian pokok pembiayaan dan pembayaran bunga/bagi hasil telah mengalami penundaan selama satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang diperjanjikan

---

<sup>34</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hlm. 263.

<sup>35</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 124.

<sup>36</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*, hlm. 83.

Kategori pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan dan pembiayaan macet. Tingginya pembiayaan macet yang berarti memburuknya kualitas aktiva produktif (KAP) dari perbankan selanjutnya menyebabkan menurunnya kemampuan perbankan untuk menghasilkan laba.<sup>37</sup>

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPF maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPF kurang dari 5%. Maka rumus NPF sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

## **5. Hubungan Kualitas Aktiva Produktif dan Net Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank**

Sehubungan dengan fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediary dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan prinsip syariah tersebut, bank syariah menanggung risiko kredit atau risiko pembiayaan. Hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 37 ayat (1) UU Perbankan Syariah yang menyatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah dan UUS mengandung risiko kegagalan atau kemacetan bank syariah dan UUS. Mengingat bahwa penyaluran dana yang dimaksud bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada bank syariah dan UUS, risiko yang

---

<sup>37</sup> Veitzhal Rivai and Arviyan Arifin, *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 125.



dihadapi bank syariah dan UUS dapat berpengaruh pula kepada keamanan dana masyarakat tersebut.

Pembiayaan bermasalah dari segi produktivitasnya yaitu kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan, yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif. Sedangkan dari sisi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menampilkan beberapa penelitian yang telah meneliti dengan konsep yang sama dan berdekatan dengan penelitian ini sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Dendy Andriano, Yulita Zanaria, Ardiansyah Japlani (Jurnal Akuntansi Aktiva, Vol. 2, No. 1, 2021)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap <i>Return on asset</i> Pada Bank Bri Syariah (Persero)	KAP (kualitas aktiva produktif) mempunyai pengaruh terhadap roa ( <i>return on asset</i> ) pada PT. Bank Bri Syariah
2.	Lailatul Maghfiroh (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Retrun On Asset</i> Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2018	Secara parsial dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap <i>return on asset</i> (roa) dan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negative terhadap <i>retrun on asset</i> (roa).

3.	Amalia Mirwachah (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020)	Analisis Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014-2018	Variabel FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, variabel KAP tidak berpengaruh terhadap ROA dan variabel NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.
4.	Ahmad Solihin (Skripsi UIN Serang Banten, 2019)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017.	secara parsial variabel CAR (X1) berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), variabel KAP (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) dan variabel NPF (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y)
5.	Fauziah Ramadhanti, Tri Kurniawati, Abel Tasman (Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Vol. 5, No. 1,2016)	Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, <i>Capial Adequacy Ratio</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014	Kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, car berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6.	Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti (Jurnal SENIT, Vol. 1, No. 1, 2016)	Analisis Capital Adequacy Ratio, <i>Financing To Deposit Ratio</i> , <i>Non Performing Financing</i> , Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on asset</i> (ROA)
7.	Slamet Riyadi dan Agung Yulianto (Accounting Analysis	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, <i>Financing To</i>	Secara parsial variabel <i>Non Performing Financing</i> (NPF) tidak

	<i>Journal</i> Vol. 3 No. 4, 2014)	Deposit Ratio (FDR) Dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on asset</i> (ROA)
--	------------------------------------	--	--

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya :

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dendy Andriano, dkk terletak pada variabel independen dan dependen yaitu Kualitas Aktiva Produktif dan *Return on asset*. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian dimana Dendy Andriano, dkk meneliti pada PT. Bank BRI Syariah sedangkan peneliti meneliti pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Lailatul Maghfiroh terletak pada variabel independen dan dependen yaitu Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing* dan *Return on asset*. Perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian dimana Lailatul Maghfiroh meneliti pada Bank Umum Syariah sedangkan peneliti meneliti pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Amalia Mirwachah terletak pada variabel independen dan dependen yaitu Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing* dan Profitabilitas (ROA). Perbedaannya terletak pada variabel lainnya yaitu pada Amalia Mirwachah menggunakan variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan variabel *Capital Adequacy Ratio* dan pada tempat penelitian dimana Amalia Mirwachah meneliti pada Bank Umum Syariah sedangkan peneliti meneliti pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Solihin terletak pada variabel Kualitas Aktiva Produktif, NPF dan ROA. Perbedaannya terletak pada penelitian Ahmad Solihin menggunakan variabel independen tambahan yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian dimana Ahmad Solihin meneliti pada Bank Umum Syariah sedangkan peneliti meneliti pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fauziah Ramadhanti, dkk terletak pada variabel Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas (ROA). Perbedaannya terletak pada penelitian Fauziah Ramadhanti, dkk menggunakan variabel independen tambahan yaitu *Capital Adequacy Ratio* Dan Ukuran Perusahaan sedangkan peneliti menggunakan variabel Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dan tempat penelitian dimana Fauziah Ramadhanti, dkk meneliti pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI sedangkan peneliti meneliti pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti terletak pada variabel Kualitas Aktiva Produktif dan Profitabilitas (ROA). Perbedaannya terletak pada penelitian Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti menggunakan variabel independen tambahan yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio* dan Dana Pihak Ketiga sedangkan peneliti menggunakan variabel Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF) dan tempat penelitian dimana Nurul Mahmudah dan Ririh Sri Harjanti meneliti pada Profitabilitas Bank Umum Syariah sedangkan peneliti meneliti pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulianto terletak pada variabel NPF dan Profitabilitas (ROA). Perbedaannya terletak pada penelitian Slamet Riyadi dan Agung Yulianto menggunakan variabel independen tambahan yaitu pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian dimana Slamet Riyadi dan Agung Yulianto meneliti pada Bank Umum Syariah Di Indonesia sedangkan peneliti meneliti pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

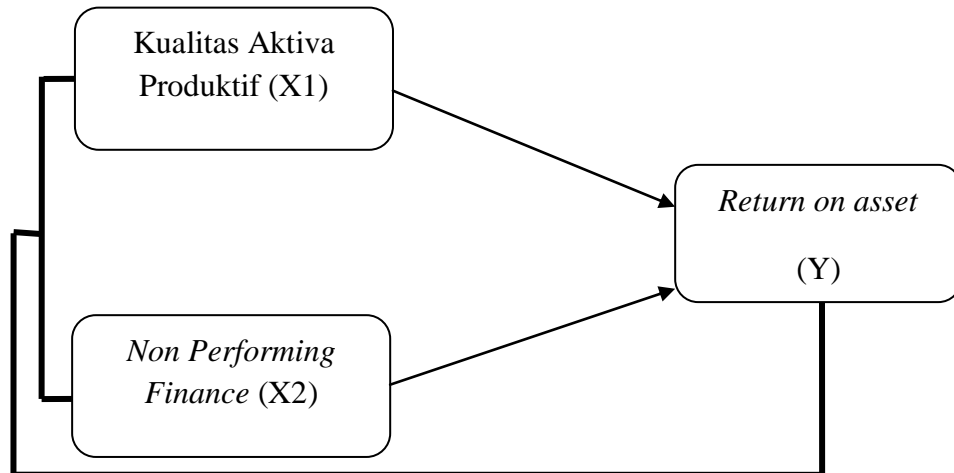
### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>38</sup> Untuk memudahkan dalam pemahaman variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen melalui skema berikut ini.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 49.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian, serta merupakan pernyataan yang paling spesifik.<sup>39</sup>

Ho1 = Tidak terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Ha1 = Terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Ho2 = Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

---

<sup>39</sup>Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis? Edidi 4* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 59.

Ha2 = Terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Ho3 = Tidak terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif dan pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Ha3 = Terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif dan pembiayaan bermasalah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2021 – April 2022.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai aspek baru.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>40</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk rasio keuangan yang berdasarkan pada runtun (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.<sup>41</sup> Adapun data dalam penelitian ini bersumber

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 12.

<sup>41</sup>Abdulrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 60.



dari data laporan keuangan perbankan syariah yang telah dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>42</sup> Jadi dalam penelitian ini dijadikan populasi adalah laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2019 selama 8 tahun dan data triwulan pertahun. 1 tahun = 4 triwulan sehingga 8 tahun x 4 triwulan = 32 populasi.

#### 2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wajib populasi yang diteliti.<sup>43</sup> Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili dari populasi penelitian. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi, diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>44</sup>

Sampel dari penelitian ini adalah data kualitas aktiva produktif, pembiayaan bermasalah dan Profitabilitas yang dipublikasikan oleh PT.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 80.

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 174.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm. 122.

Bank Muamalat Indonesia, Tbk mulai dari tahun 2012 sampai tahun 2019 selama 8 tahun dan data triwulan pertahun. 1 tahun terdiri dari 4 triwulan sehingga jumlah sampel sebanyak 8 tahun x 4 triwulan = 32 sampel.

#### **D. Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diproses lebih lanjut.<sup>45</sup> Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan diolah oleh organisasi atau pihak tertentu. Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang diambil dari situs resmi [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id). Data yang digunakan adalah *time series* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu dari tahun 2012 sampai 2019.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

---

<sup>45</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 42.

## 1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pertriwulan pada PT. Muamalat Indonesia Tbk yang dipublikasikan oleh PT. Muamalat Indonesia Tbk melalui situs resmi [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) periode 2012-2019.

## 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber jurnal, buku-buku, skripsi dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu dalam variabel kualitas aktiva produktif (KAP), pembiayaan bermasalah (NPF) dan Profitabilitas (ROA).

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Untuk mengolah dan analisis data telah dikembangkan teknik-teknik tertentu yang masing-masing pada umumnya mensyaratkan hal-hal tertentu. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Metode analisis data juga dilakukan dengan menggunakan *Software SPSS* versi 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertugas mempelajari tata cara pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik dan selanjutnya dilakukan pengukuran nilai-nilai statistik, seperti *mean*, *range*, nilai minimum, nilai maksimum dan standard deviasi.<sup>46</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>47</sup> Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikan 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas yaitu data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengelohan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), hlm. 38.

<sup>47</sup> Priyatno, hlm. 38.

<sup>48</sup> Priyatno, hlm. 94.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolonieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolonieritas adalah jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 5 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,05.<sup>49</sup>

#### b. Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linier adalah tidak terdapat autokorelasi. Autokorelasi adalah korelasi antara sesame urutan pengamatan dari waktu ke waktu.<sup>50</sup> Metode yang digunakan untuk menguji *autokorelasi* adalah melalui tabel *Durbin-Watson* yang dapat dilakukan melalui program SPSS, adapun bentuk secara umum adalah:<sup>51</sup>

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di antara -2 dan +2.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Priyatno, *SPSS 22 Pengelohan Data Terpraktis*, hlm. 120.

<sup>50</sup> Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, hlm. 143.

<sup>51</sup> Nur Asnawi & Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN Maliki Perss, 2011), hlm. 29.

<sup>52</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), hlm. 225-226.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, sementara itu varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman's rho*, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.<sup>53</sup>

## 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen.<sup>54</sup> Dengan demikian analisis regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel bebas minimal 2 variabel. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu kualitas aktiva produktif (KAP), dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap variabel dependenyaitu Profitabilitas (ROA)

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_1X_2 + e$$

---

<sup>53</sup> Mudjarat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 108.

<sup>54</sup> Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, hlm. 181.

Berdasarkan persamaan diatas maka persamaan yang terbentuk dalam penelitian ini adalah

$$ROA = \alpha + b_1 KAP + b_2 NPF + e$$

Keterangan:

ROA = *Return On Asset*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi

KAP = Kualitas Aktiva Produktif

NPF = Pembiayaan Bermasalah

e = *Error*

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi R<sup>2</sup> pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1), berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (dalam arti 1% variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 100%).<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis? Edisi 4*, hlm. 246.

Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R Square* yang telah disesuaikan (*Adjusted Square*). *Adjusted R Square* biasanya digunakan untuk mengukur sumbangan pengaruh dalam regresi menggunakan lebih dari dua variabel independen.<sup>56</sup>

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>57</sup> Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan atau  $df = (n-k-1)$ . Untuk mempermudah penelitian ini, data dianalisis menggunakan SPSS 23. Penelitian ini dilakukan dengan melihat langsung pada hasil perhitungan koefisien regresi melalui SPSS pada bagian *Unstandardized Coefficients* dengan *Standard Error Estimate* sehingga akan didapatkan hasil yang dinamakan  $t_{hitung}$ .

Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:<sup>58</sup>

- 1)  $H_0$  ditolak : Apabila nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , hal ini berarti variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>56</sup> Priyatno, *SPSS 22 Pengelohan Data Terpraktis*, hlm. 156.

<sup>57</sup> Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64.

<sup>58</sup> Priyatno, *SPSS 22 Pengelohan Data Terpraktis*, hlm. 161.



2)  $H_0$  diterima: Apabila  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , hal ini berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ . Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, dengan derajat kebebasan atau  $df = (n-k-1)$ , yang mana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen.<sup>59</sup>

Untuk mempermudah penelitian ini, data analisis menggunakan SPSS versi 23. Adapun kriteria pengujian uji f adalah sebagai berikut:<sup>60</sup>

- 1) Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak. Berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

---

<sup>59</sup> Priyatno, hlm. 158.

<sup>60</sup> Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, hlm. 182.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

Bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Gagasan pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk berawal dari lokarya bunga bank dan perbankan yang diselenggarakan Majelis Ulama Indonesia pada 18-20 Agustus 1990 di Cisarua, Bogor.

Ide II berlanjut dalam musyawarah nasional IV Majelis Ulama Indonesia di Hotel Sahid Jaya, Jakarta, pada 22-25 Agustus 1990 yang diteruskan dengan pembentukan kelompok kerja untuk mendirikan Bank Murni Syariah di Indonesia.<sup>61</sup>

Realisasinya dilakukan pada 1 November 1991 yang ditandai dengan penandatanganan akte pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Hotel Sahid Jaya berdasarkan Akte Notaris Nomor 1 tanggal 1 November yang dibuat Notaris Yudo Paripurn, S.H dengan izin Menteri kehakiman Nomor C2. 2413. T.01. 01 tanggal 21 Maret 1992/ berita Negeri Republik Indonesia Tanggal 28 April 1992 Nomor 34. Pada saat penandatanganan akte pendiri ini

---

<sup>61</sup> Bank Muamalat Indonesia, *Annual Report* (Jakarta: Bank Muamalat Indonesia, 2013), hlm. 16.

diperoleh komitmen dari berbagai pihak untuk membeli saham sebanyak Rp. 84 Miliar.

Kemudian dalam acara silaturahmi pendirian di Istana Bogor diperoleh tambahan dana dari masyarakat Jawa Barat senilai Rp. 106 Miliar sebagai wujud dukungan mereka. Dengan modal awal tersebut dari berdasarkan surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 1223/MK.013/1991 tanggal 5 November 1991 serta izin usaha yang berupa Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 430/KMK.013/1992 bertepatan dengan 27 Syawal 1412 H. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat mendapatkan kepercayaan dari Bank Indonesia sebagai Bank Devisa.<sup>62</sup>

Beberapa tahun yang lalu Indonesia dari beberapa Negara di Asia Tenggara pada mengalami krisis moneter yang berpendapat terhadap perbankan nasional yang menyebabkan timbulnya kredit macet pada segmen koperasi. Bank Muamalat pun ikut terimbas dampak tersebut. Tahun 1998, angka Non performing financing (NPF) Bank Muamalat sempat mencapai lebih dari 60% perseroan mencatat kerugian sebesar Rp. 105 miliar dan ekuitas mencapai titik terendah hingga Rp 39,3 miliar kurang dari sepertiga modal awal.

Kondisi tersebut telah mengantarkan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk memasuki era baru dengan ke ikutan sertaan Islamic Development Bank (IDB), yang berkedudukan di Jeddah Saudi Arabia, sebagai salah luar negeri

---

<sup>62</sup> Bank Muamalat Indonesia, hlm. 18.

yang resmi diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 21 Juni 1999.

Dalam kurun waktu 1999-2002 Bank Muamalat tersebut berupaya dan berhasil membalikkan keadaan rugi menjadi laba. Hasil tersebut tidak lepas dari upaya dan dedikasi segenap karyawan dengan dukungan kepemimpinan yang kuat, strategi yang tepat, serta kepatuhan terhadap pelaksanaan perbankan syariah dengan murni.<sup>63</sup>

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk membuka cabang di kota Padangsidimpuan pada tanggal 03 Juli 2003. Untuk peresmian pada saat itu dibuka secara resmi oleh Dewan Komisaris dari Kantor Pusat Jakarta bersama Bapak Andi Bukhari kepala cabang Medan, dan disaksikan oleh Muspida, MUI, Kementrian Agama, Pejabat setempat, dan seluruh karyawan yang ada pada saat itu berjumlah 16 orang.

PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Padangsidimpuan terletak di Jalan Baginda Oloan No. 28 Kelurahan Wek II Sidimpuan Utara, lokasi ini sangat mudah untuk dijangkau karena tempat kantornya berada pada pusat kota Padangsidimpuan yang terletak disamping Horas Bakery dan dekat dengan lokasi perkantoran Polres Padangsidimpuan, pengadilan Negeri kota Padangsimpuan serta perkantoran lainnya. Adapun jumlah karyawan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Cabang Padangsidimpuan sebanyak 20 orang karyawan, sedangkan jumlah

---

<sup>63</sup> Bank Muamalat Indonesia, hlm. 19.

karyawan kantor cabang dan kantor cabang pembantu seluruhnya 66 orang karyawan.

## 2. Visi dan Misi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

### a. Visi

*The Best Islamic Bank and Top10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence.*<sup>64</sup>

### b. Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkeselimbangan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang Islami dan professional serta orintasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

## 3. Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

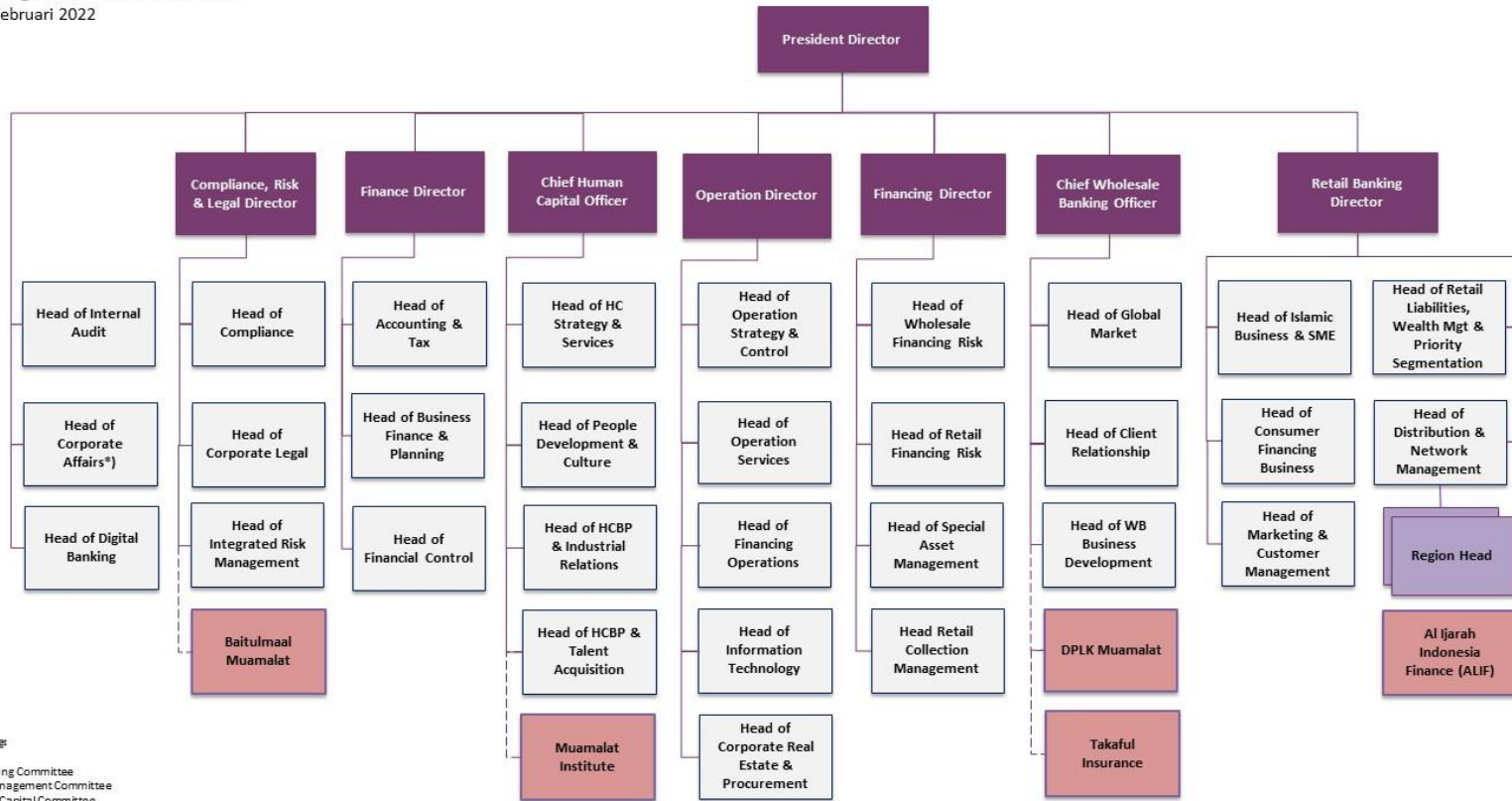
Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas dan wewenang masing-masing entitas untuk bersama mencapai tujuan organisasi. Pada dasarnya untuk mengkoordinasikan suatu kelompok yang terdiri dari berbagai staf serta mendayagunakan kemampuan yang ada secara keseluruhan untuk diarahkan kepada tujuan tertentu. Adapun struktur organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

---

<sup>64</sup> Bank Muamalat Indonesia, hlm. 20.

## Struktur Organisasi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk

**Struktur Organisasi Bank Muamalat**  
Efektif 14 Februari 2022



- Committee:**  
 1. ALCO  
 2. IT Steering Committee  
 3. Risk Management Committee  
 4. Human Capital Committee

\*) also act as Corporate Secretary

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Data perkembangan kualitas aktiva produktif pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Data Perkembangan Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**  
**Tahun 2012 - 2019**

Tahun	Triwulan	KAP (%)	Tahun	Triwulan	KAP (%)
2012	I	104,06	2016	I	169,66
	II	102,74		II	114,62
	III	103,34		III	138,85
	IV	102,74		IV	133,31
2013	I	113,38	2017	I	151,46
	II	117,13		II	104,88
	III	111,58		III	95,11
	IV	126,52		IV	100,00
2014	I	112,54	2018	I	99,00
	II	101,01		II	218,70
	III	75,29		III	183,57
	IV	100,00		IV	100,19
2015	I	105,46	2019	I	108,34
	II	100,00		II	71,51
	III	100,00		III	71,99
	IV	375,00		IV	68,08

Sumber : [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Berdasarkan Tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa persentase kualitas aktiva produktif pada tahun 2012 persentase tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 104,06 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 102,74 persen. Lalu di tahun 2013 persentase tertinggi adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 126,52 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar

111,58 persen. Kemudian di tahun 2014 persentase tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 112,54 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 75,29 persen. Dan di tahun 2015 persentase tertinggi adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 375 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 100 persen.

Pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa persentase kualitas aktiva produktif tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 169,66 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 114,62 persen. Lalu di tahun 2017 persentase tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 151,46 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 95,11 persen. Kemudian di tahun 2018 persentase tertinggi adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 218,70 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 99 persen. Dan di tahun 2019 persentase tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 108,34 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 68,08 persen.

## 2. Pembiayaan Bermasalah (NPF)

Data perkembangan Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut:



**Tabel IV.2**  
**Data Perkembangan Pembiayaan Bermasalah (NPF)**  
**Tahun 2012 - 2019**

Tahun	Triwulan	NPF (%)	Tahun	Triwulan	NPF (%)
2012	I	1,97	2016	I	3,33
	II	1,94		II	4,61
	III	1,61		III	1,92
	IV	1,94		IV	1,40
2013	I	1,76	2017	I	2,91
	II	1,86		II	3,74
	III	1,84		III	3,07
	IV	0,78		IV	2,76
2014	I	1,56	2018	I	3,45
	II	3,18		II	0,88
	III	1,51		III	2,50
	IV	4,76		IV	2,58
2015	I	4,73	2019	I	3,35
	II	3,81		II	4,53
	III	3,49		III	4,64
	IV	4,20		IV	4,30

Sumber : [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa persentase pembiayaan bermasalah pada tahun 2012 persentase tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 1,97 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 1,61 persen. Lalu di tahun 2013 persentase tertinggi adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 1,86 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 0,78 persen. Kemudian di tahun 2014 persentase tertinggi adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 3,18 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 1,51 persen. Dan di tahun 2015 persentase

tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 4,73 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 3,49 persen.

Pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa persentase pembiayaan bermasalah tertinggi adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 4,61 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 1,40 persen. Lalu ditahun 2017 persentase tertinggi adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 3,74 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 2,76 persen. Kemudian di tahun 2018 persentase tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 3,45 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 0,88 persen. Dan di tahun 2019 persentase tertinggi adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 4,64 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 3,35 persen.

### 3. *Return On Asset* (ROA)

Data perkembangan *return on asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2012-2019 adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Data Perkembangan *Return On Asset* (ROA)**  
**Tahun 2012 - 2019**

Tahun	Triwulan	ROA (%)	Tahun	Triwulan	ROA (%)
2012	I	1,51	2016	I	0,25
	II	1,61		II	0,15
	III	1,62		III	0,13
	IV	1,52		IV	0,22
2013	I	1,61	2017	I	0,12
	II	1,66		II	0,15
	III	1,68		III	0,11
	IV	1,37		IV	0,11

2014	I	1,44	2018	I	0,15
	II	1,03		II	0,49
	III	1,26		III	0,35
	IV	0,17		IV	0,08
2015	I	0,62	2019	I	0,02
	II	0,51		II	0,02
	III	0,36		III	0,02
	IV	0,20		IV	0,05

Sumber : [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Berdasarkan Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa persentase pembiayaan bermasalah pada tahun 2012 persentase tertinggi adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 1,62 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 1,51 persen. Lalu di tahun 2013 persentase tertinggi adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 1,68 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 1,37 persen. Kemudian di tahun 2014 persentase tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 1,44 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 0,17 persen. Dan di tahun 2015 persentase tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 0,62 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 0,20 persen.

Pada tahun 2016 dapat dilihat bahwa persentase *return on asset* tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 0,25 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan ketiga yaitu sebesar 0,13 persen. Lalu ditahun 2017 persentase tertinggi adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 0,15 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan keempat yaitu sebesar 0,11 persen. Kemudian di tahun 2018 persentase tertinggi adalah pada triwulan kedua yaitu sebesar 0,49 persen lalu persentase

terendah adalah pada triwulan empat yaitu sebesar 0,08 persen. Dan di tahun 2019 persentase tertinggi adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 0,02 persen lalu persentase terendah adalah pada triwulan pertama yaitu sebesar 0,05 persen.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata, minimum dan maksimum dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAP	32	68.08	375.00	121.2521	56.07128
NPF	32	.78	4.76	2.8409	1.20892
ROA	32	.02	1.68	.6434	.64201
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Hasil Uji Statistik Deskriptif pada tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 32 sampel. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Variabel kualitas aktiva produktif (KAP) memiliki nilai terendah sebesar 68,08, nilai tertinggi sebesar 375, dan rata-rata sebesar 121,2521 sedangkan standar deviasinya sebesar 56,07128.

Variabel pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki nilai terendah sebesar 0,78, nilai tertinggi sebesar 4,76, dan rata-rata sebesar 2,8409 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,20892. Variabel profitabilitas

(ROA) memiliki nilai terendah sebesar 0,02, nilai tertinggi sebesar 1,68, dan nilai rata-rata sebesar 0,6434 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,64201.

## 2. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48091035
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.081
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Hasil Uji Statistik Deskriptif pada tabel IV.5 di atas bahwa nilai sig. > 0,05, maka nilai signifikan dari tabel di atas adalah 0,082 > 0,05 berarti dengan uji Kolmogorav Smirnov dikatakan normal.

## 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

### d. Hasil Uji Multikolonieritas

Adapun hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.858	.307		6.050	.000		
KAP	-.002	.002	-.167	-1.201	.239	.996	1.004
NPF	-.346	.074	-.651	-4.674	.000	.996	1.004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas dapat diketahui nilai tolerance dari variabel kualitas aktiva produktif (KAP) adalah  $0,996 > 0,05$  dan variabel pembiayaan bermasalah (NPF) adalah  $0,996 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan nilai tolerance dari kedua variabel di atas lebih besar dari  $0,05$  ( $tolerance > 0,05$ ) sehingga bebas dari multikolinieritas.

Selanjutnya berdasarkan nilai VIF dari variabel variabel kualitas aktiva produktif (KAP) adalah  $0,996 > 0,05$  dan variabel pembiayaan bermasalah (NPF) adalah  $1,004 < 5$  Maka dapat disimpulkan nilai VIF dari kedua variabel di atas lebih kecil dari 5 (nilai  $VIF < 5$ ) sehingga bebas dari multikolinieritas

e. Hasil Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 <sup>a</sup>	.439	.400	.49722	.538

a. Predictors: (Constant), NPF, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Tabel IV.7 di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 0,868 sehingga bisa dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan DW diantara -2 dan +2 ( $-2 < 0,868 < 2$ ) dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam regresi ini.

f. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

			NPF	KAP	Unstandardized Residual
Spearman's rho	KAP	Correlation Coefficient	-.394	1.000	-.004
		Sig. (2-tailed)	.026	.	.982
		N	32	32	32
	NPF	Correlation Coefficient	1.000	-.394	-.007
		Sig. (2-tailed)	.	.026	.970
		N	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.007	-.004	1.000
		Sig. (2-tailed)	.970	.982	.
		N	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Tabel IV.8 diperoleh nilai sig dari kualitas aktiva produktif (KAP)  $0,982 > 0,05$ . dan pembiayaan bermasalah (NPF)  $0,970 > 0,05$  dan nilai sig dari Masing-masing nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.858	.307		6.050	.000
KAP	-.002	.002	-.167	-1.201	.239
NPF	-.346	.074	-.651	-4.674	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel IV.9 di atas dapat dilihat pada kolom Unstandardized Coefficients bagian kolom B, maka persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = 1,858 - 0,002KAP - 0,346NPF$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 1,858 artinya apabila variabel pembiayaan bermasalah (NPF) dan kualitas aktiva produktif (KAP) dianggap konstan atau 0 maka profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0,079.



- b. Nilai koefisien regresi variabel kualitas aktiva produktif (KAP) bernilai negatif yaitu -0,002, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan kualitas aktiva produktif (KAP) sebesar 1 persen, maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,346 persen dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel pembiayaan bermasalah (NPF) bernilai negatif yaitu 0,346, ini dapat diartikan bahwa jika setiap peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 1 persen, maka profitabilitas (ROA) akan menurun sebesar 0,346 persen dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

## 5. Hasil Uji Hipotesis

### a. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.662 <sup>a</sup>	.439	.400	.49722	.538

a. Predictors: (Constant), NPF, KAP

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Berdasarkan Tabel IV.10 di atas diketahui nilai R square sebesar 0,400 atau 40% hal ini menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif (KAP) dan variabel pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh terhadap

variabel profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Adapun hasil uji t dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.858	.307		6.050	.000
KAP	-.002	.002	-.167	-1.201	.239
NPF	-.346	.074	-.651	-4.674	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Tabel IV.11 di atas dapat dilihat bahwa  $t_{hitung}$  untuk kualitas aktiva produktif (KAP) sebesar -1,201 dan pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar -4,674 Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikan 0,05 dan  $df = n2$  atau  $32-2 = 30$  sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 2,04227$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif (KAP) memiliki nilai  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-1,201 > -2,04227$ ) maka  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) secara signifikan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.. Kemudian untuk pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-4,674 < -2,04227$ ) yang berarti terdapat pengaruh

pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) secara signifikan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

c. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.608	2	2.804	11.342	.000 <sup>b</sup>
Residual	7.170	29	.247		
Total	12.777	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, KAP

Sumber: Hasil Output SPSS versi 23

Dari Tabel IV.12 di atas dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk variabel kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah (NPF) sebesar 11,342. Sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $df(N1) = k-1$  atau  $2-1 = 1$  dan  $df(N2) = n-k$  atau  $32-2=30$  sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 4,17$ . Dari hasil pengujian uji statistik F (uji F) maka dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,342 > 4,17$ ) yang berarti bahwa terdapat pengaruh variabel kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah (NPF) secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) secara signifikan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah tertera di atas dengan menggunakan SPSS Versi 23 menunjukkan bahwa hasil dari persamaan regresi yang digunakan cukup baik, karena sudah memenuhi syarat yaitu data yang telah diuji berdistribusi normal.

1. Pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan memperoleh hasil t hitung dari variabel kualitas aktiva produktif (KAP) lebih besar dari pada t tabel ( $-1,201 > -2,04227$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Ismail yang mengatakan aktiva produktif berdampak pada tingkat profitabilitas.<sup>65</sup> Hal ini disebabkan karena kualitas aktiva produktif belum dapat memaksimalkan laba yang diperoleh bank atau pemberian kredit ke masyarakat masih rendah

---

<sup>65</sup> Ismail, *Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 252.

akibat adanya ketidaklancaran pemberian kredit kepada masyarakat. Kemudian penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Komarudin bahwa tidak ada pengaruh kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas.<sup>66</sup>

2. Pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan memperoleh hasil t hitung dari variabel pembiayaan bermasalah (NPF) lebih kecil dari pada t tabel ( $-3,674 < -2,04227$ ) maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wangsawidjaja yang menyatakan NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima bank.<sup>67</sup> Pembiayaan yang tidak tertagih atau macet akan mempengaruhi tingkat penyaluran pembiayaan pada aktiva produktif, sehingga mengakibatkan manajemen akan bersedia mengeluarkan modalnya untuk untuk membentuk cadangan kerugian aktiva, maka semakin fatal resikonya terhadap kemampuan bank dalam memperoleh laba. Kemudian penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifqul Ma'isyah bahwa secara statistik NPF

---

<sup>66</sup> Munir Nur Komarudin, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Yang List Di Bursa Efek Indonesia)', *Indonesian Journal of Strategic Management* 1, no. 2 (2018): hlm. 126.

<sup>67</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 117.

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Syariah.<sup>68</sup>

3. Pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan memperoleh hasil F hitung dari variabel kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah (NPF) lebih besar dari pada F tabel ( $11,342 > 4,17$ ). Maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, Maka dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

---

<sup>68</sup>Rifqul Ma'isyah and Imron Mawardi, 'Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010-Juli 2014)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 2, no. 3 (2015): hlm. 262.

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan pada tahun penelitian yaitu pada penelitian ini hanya meneliti pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan hanya meneliti dari tahun 2012-2019.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan dua variabel independen. Sedangkan masih ada variabel independen lainnya yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 60 persen sebagaimana yang ditunjukkan oleh *Adjusted R square*.

Meskipun demikian, keterbatasan yang peneliti hadapi tidak mengurangi makna dan tujuan dalam penelitian ini. Akhirnya, dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak serta karunia Allah Subhanahu Wata'ala skripsi ini dapat terselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Kualitas aktiva produktif memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,201 > -2,04227$ ) maka dapat disimpulkan  $H_{a1}$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-3,674 < -2,04227$ ) maka dapat disimpulkan  $H_{a2}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Kualitas aktiva produktif dan Pembiayaan bermasalah (NPF) memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,342 > 4,17$ ) maka dapat disimpulkan  $H_{a3}$  diterima yang berarti terdapat pengaruh kualitas aktiva produktif (KAP) dan pembiayaan bermasalah (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti memberikan saran yang semoga bermanfaat dan sebagai bahan perbaikan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut:



1. Bagi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam keputusan guna meningkatkan kinerja PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan diharapkan agar lebih efektif dan selektif dalam menyalurkan pembiayaan.
2. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan agar hasil penelitian ini bermanfaat peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu. Dan diharapkan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi dan motivasi bagi kalangan peneliti yang melakukan penelitian yang sama atau kearah yang lebih luas seperti menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan baik itu menambahkan variabel bebas maupun menambahkan variabel bebas guna mendapatkan hasil penelitian yang didapatkan lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2012.
- . *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Andriano, Dendy, Yulita Zanaria, dan Ardiansyah Japlani. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset Pada Bank Bri Syariah (Persero).” *Jurnal Akuntansi AKTIVA* 2, no. 1 (2021): 315–21.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Tangerang: Azkia Publisher, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Bank Muamalat Indonesia. *Annual Report*. Jakarta: Bank Muamalat Indonesia, 2013.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan Cetakan Kedua*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al- Qur’an Al Alim dan Terjemahannya*. Bandung: Al-Mizan Publishing house, 2011.
- Dewi Endah Kusriani, Setiawan dan. *Ekonometrika*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Fathoni, Abdulrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Haryono, Slamet. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Centre For Academic Publishing Service, 2015.
- Ismail. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Jakfar, Kasmir &. *Study Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- . *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Komarudin, Munir Nur. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Yang List di Bursa Efek Indonesia).” *Indonesian Journal of Strategic Management* 1, no. 2 (2018).
- Kuncoro, Mudjarat. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- . *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis? Edidi 4*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Ma’isyah, Rifqul, dan Imron Mawardi. “Pengaruh Kecukupan Modal, Fungsi Intermediasi, Efisiensi Operasional, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Periode Januari 2010-Juli 2014).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 2, no. 3 (2015): 248–64.
- Masyhuri, Nur Asnawi &. *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN Maliki Perss, 2011.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Booklet Perbankan Indonesia 2017*. Jakarta: Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, 2017.
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Priyatno, Duwi. *SPSS 22 Pengelohan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014.
- Ramadhanti, Fauziah, Tri Kurniawati, dan Abel Tasman. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, Capial Adequacy Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014.” *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 5, no. 1 (2016).
- Rivai, Veitzhal, dan Arviyan Arifin. *Bank and Financial Institution Management, Conventional and Sharia System*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’an, Vol. I*. Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FEUI, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2012.

———. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015.

Sutoyo, Siswanto. *Good Corporate Governance Tata. Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka, 2008.

Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama Lengkap : Selamat Tua
2. Tempat/Tgl. Lahir : Batunadua, 01 Februari 1996
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Anak ke : 4 (Empat) dari 5 (Lima) bersaudara
6. Alamat : Batunadua Jae
7. No Telepon/Hp : 085294470886

### **B. PENDIDIKAN**

1. SDN No 200306 Batunadua (2002-2008)
2. SMA S Nurul 'Ilmi Padangsidempuan (2008-2011)
3. SMA S Nurul 'Ilmi Padangsidempuan (2011-2014)
4. IAIN Padangsidempuan (2015-2022)

### **C. IDENTITAS ORANG TUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Mhd. Pangibulan
  - b. Pekerjaan : Wiraswasta
  - c. Alamat : Batunadua Jae
2. Ibu
  - a. Nama : Kholidah
  - b. Pekerjaan : PNS
  - c. Alamat : Batunadua Jae